

Ulasan top-rope dari redaksi

Pada edisi ini, FPTINews masih berkuat dengan dunia panjat tebing, baik mengenai kompetisi ataupun panjat tebing alam. Yang menjadi sorotan utama pada edisi ini adalah: kemiskinan ide tertulis masyarakat panjat tebing Indonesia.

Jika kita berani mendefinisikan diri kita, maka kita masih boleh disebut sebagai masyarakat (panjat tebing) pra-sejarah. Karena sejarah dimulai ketika masyarakat telah mengenal tulisan. Banyak ide yang dilontarkan teman-teman, tapi masih berbentuk lisan (atau pesan-singkat –SMS) dengan keterbatasan tim editor agak sulit dimuat dalam FPTINews.

Terus terang FPTINews lahir dari tuntutan akan perlunya informasi mengenai organisasi, kegiatan, dan prestasi dunia panjat tebing Indonesia (untuk kalangan sendiri, Red). Ada beberapa suara yang menyarankan newsletter ini ditempelkan di salah satu majalah atau harian yang telah lebih dulu ada, namun akhirnya adalah terbit seperti ini. Hal ini lebih didasarkan kepada sumber-daya yang dimiliki FPTI saat ini belum mendukung ide penempelan tersebut. Pembaca bisa lihat, kadang newsletter ini terbit lengkap kadang tidak, kadang on-schedule kadang tidak. Itulah kita saat ini. Kondisi stress-free saat ini adalah kondisi ideal FPTI (saat ini) dalam menghasilkan informasi. Mungkin kita masih jauh dari PSSI, Perbasi atau PBVSI dalam mengolah kegiatan menjadi berita yang bisa dinikmati banyak orang. Kita masih belajar friends!

Dulu memang kita telah merasakan mempunyai media yang cukup keren (pd masanya) yaitu Tras. Tapi umurnya tidak panjang. Mati muda. Saat ini kita harus mulai lagi dari nol, karena sumber-daya yang mengelola Tras dulu tidak bisa diperbaharui (karena ketiadaan harapan finansial?). Namun, segala bentuk pesimisme harus ditinggalkan jika kita tidak ingin mati muda lagi. Semoga media yang sederhana ini akan terus melakukan evolusi untuk mencapai kesempurnaannya suatu saat nanti...

Pada edisi ini pun akan ditempel dengan pernik-pernik sekitar Kejurmas FPTI 2004: Jadwal Kegiatan, Daftar Atlit dan Oficial, de-el-el. Dan pada detik terakhir diputuskan FPTINews edisi ini terbit berbarengan dengan Kejurmas 2004 Purwokerto, Jawa Tengah.

The First Asian Games Indoor 2005 – Good News!

10 Mei lalu PPFPTI dapat surat elektronik dari Sekjen Asian ICC yang pokok isinya adalah 1st Asian Games Indoor 2005 di Bangkok, Thailand positif akan mengkompetisikan cabang panjat tebing.

Multi event ini akan berlangsung pada 12 – 19 November 2005, hebatnya (jika tidak ada perubahan pada pertemuan Southeast Asia Sport Federation di Manila, Filipina Oktober nanti) pada tanggal 20 November 2005 adalah pembukaan Sea Games XVI di Manila, Filipina.

Saat FPTI mengajukan usulan untuk menampilkan cabang panjat tebing di Sea Games pada Rapat Anggota KONI awal tahun ini karena informasi Asian Games Indoor belum jelas (apakah cabang panjat tebing akan dikompetisikan atau tidak), sehingga alternatif paling bagus (saat itu) adalah dengan mengajukan untuk dikompetisikan di Sea Games 2005. Serunya dengan potensi medali yang cukup menjanjikan, seluruh anggota KONI setuju dengan proposal FPTI sehingga Indonesia pun mengusulkan cabang panjat tebing untuk dikompetisikan pada Sea Games 2005.

Menyimak perjalanan usaha Indonesia dan respon negara Asean lain, kelihatannya end-result dari usaha ini adalah panjat tebing akan jadi cabang eksibisi di Sea Games 2005 (dan jika masyarakat panjat tebing konsisten mengusahakan pada Sea Games berikutnya 2008 panjat tebing resmi dikompetisikan), jadi beban yang sangat berat buat kita menyiapkan atlit untuk tampil prima di dua multi event yang berurutan (Cuma selang satu hari friends!).

Susahnya lagi, dengan satu multievent aja pemerintah kelojotan cari dana apalagi untuk dua multievent. Memang kalo kita menyimak beberapa kali pertemuan dengan KONI pusat, kelihatannya multievent seperti Sea Games sudah tidak menjadi prioritas utama Indonesia sehingga dukungan maksimal tampaknya akan diberikan pada Asian Games Indoor. Sehingga dalam waktu dekat panjat tebing akan juga bergabung dalam program Indonesia Bangkit.

Implikasi dari informasi dan bakal-fakta diatas, kita perlu segera menyiapkan program pelatihan nasional panjat tebing. Problemnya, kita belum mempunyai pengalaman yang cukup yang dapat menjamin pelatnas yang akan dilaksanakan menghasilkan medali emas. Sayangnya lagi, masih sangat sedikit kajian ilmiah yang bisa dijadikan acuan dalam menyusun program pelatnas tersebut, mengingat karakteristik olahraga panjat tebing sangatlah unik. Masukan dari seluruh komponen FPTI sangat diharapkan demi terciptanya program pelatnas yang efektif dan efisien. Implikasi lain (baik positif maupun negatif) masih banyak dan mungkin akan dibahas pada tulisan lain. DLH

Alamat redaksi:
JI Rindang No. 39, Cipadak, Jagakarsa, Jakarta Selatan
Email: pp_fpti@yahoo.com

Kejurnas 2004 dan PON XVI 2004

Saat tulisan ini dibuat, persiapan pelaksanaan Kejurnas 2004 di Purwokerto, Jawa Tengah sedang hangat dilakukan. Di tahun yang ke-16 usia FPTI Kejurnas kali ini merupakan pelaksanaan ke 11, dihitung sejak Kejurnas Pertama di Kota Padang, Sumatera Barat pada tahun 1991.

Kejurnas kali ini sangat istimewa karena dilaksanakan pada tahun yang bersamaan dengan pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (kebetulan cabang panjat tebing mulai resmi dikompetisikan pada PON). Saking istimewanya malah ada suara-suara yang mengharapkan Kejurnas 2004 tidak perlu dilaksanakan.

Dari sudut pandang pengda PON adalah puncak prestasi panjat tebing di daerah, namun dari kacamata FPTI (secara nasional) PON adalah malarantai pembinaan olahraga panjat tebing Indonesia dalam rangka menggapai prestasi internasional.

ASEAN Community : Southeast Asian Championship

Kontak FPTI dengan beberapa federasi se-Asia Tenggara dalam menggolkan Sea Games 2005 menghasilkan dampak positif lain, Kejuaraan Asia Tenggara (Southeast Asian Championship) yang rencananya akan mulai digelar dalam waktu dekat (tahun ini atau tahun depan). Diharapkan gairah perkembangan kegiatan panjat tebing tingkat Asia Tenggara akan semakin semarak dengan digelarnya kompetisi tersebut.

Diharapkan program ikutan lain akan juga turut mengekor dari kompetisi itu misalnya Jambore Panjat Tebing Asia Tenggara, atau ekspedisi bersama ke K2. Dari sisi Indonesia, semua ini akan membuat kegiatan panjat tebing kita semakin terpacu untuk terus meningkatkan diri, baik berupa prestasi maupun organisasi.

Jika konsisten, dalam waktu 3 tahun ke depan kemungkinan besar olahraga panjat tebing akan menjadi pemicu Asean Community (seperti European Community – EC, Rekl), sehingga nantinya suatu kompetisi di satu negara Asean dapat diikuti oleh pemanjat dari negara Asean lainnya.

Dengan jumlah pemanjat yang demikian banyak di negeri kita, bukan tidak mungkin akan terjadi migrasi pemanjat (atau pelatih) dari Indonesia ke negara Asean lainnya (Brunei misalnya). Sehingga nanti Indonesia tidak cuma bisa ekspor TKI, tapi bisa ekspor pemanjat tebing!

Direncanakan pada bulan Agustus 2004 nanti akan diadakan Sidang Tahunan Southeast Asia Council for Climbing Competition 2004 di Jakarta. Agenda utama sidang adalah pengesahan AD/ART organisasi, dan kalender kegiatan 2004/2005. Asal tahu SEA-CC dibentuk pada tahun 1996 di Jakarta bersamaan dengan Asian Championship 1996 oleh empat federasi negara Asean: FPTI Indonesia, PMM Malaysia, Scapi Philippines, dan SMF Singapore, sejak dibentuk hingga saat ini masih dipimpin oleh Indonesia (Sdr. Maman Hermansyah, Sekum PP FPTI), kita sih berharap negara-negara Asean lainnya dapat mengirimi delegasinya ke sidang tersebut.

Perkembangan Kartu Identitas Atlit

Per 10 Mei 2004 sudah terdaftar 125 atlit yang mengisi formulir KIAT, dan yang sudah menyelesaikan pembayaran baru sebanyak 83 atlit, dimana 24 diantaranya melakukan pembayaran secara tunai sebelum kompetisi (Mega Untar dan Universitas Dharma Persada).

Dari 24 atlit yang melakukan pembayaran tunai tersebut PPFPTI akan membayarkan uang registrasi yang menjadi hak dari pengda terkait (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, NTB, dan Sulsel). Malah ada satu atlit NTB yang mendaftar sebagai atlit dengan masa berlaku seumur hidup.

Sedangkan atlit lain yang telah menyelesaikan pembayaran adalah atlit dari: Pengda Kalbar, Kaltim, dan Jambi. Kemana yang lain? Padahal KIAT telah diperkenalkan sejak Kejurnas 2003 di Palembang, Sumsel. Memang ada komentar-komentar mengenai ketidaksempurnaan KIAT, sayangnya komentar-komentar tidak dilayangkan secara resmi melalui surat ke PPFPTI. Sehingga PPFPTI agak sulit menindaklanjutinya.

Ada yang bilang Rp.20.000 tiap atlit terlalu mahal, ada yang bilang buat apa domisili sementara, ada juga yang bilang koq boleh jadi atlit seumur hidup, ada ide KIAT plus kartu discount, dan sebagainya. Sayangnya semua dalam bentuk lisan (kalaupun tertulis tidak resmi), padahal KIAT dijalankan dengan mengacu kepada Surat Keputusan FPTI sehingga untuk melakukan koreksi harus dilakukan secara resmi jika memang diperlukan dapat diterbitkan SK perbaikan.

Sesuai dengan PDK 2004, atlit yang berkompetisi adalah pemegang kartu identitas atlit (KIAT) yang syah, setelah berkompetisi akan mempunyai peringkat. Sehingga atlit yang tidak atau belum memegang KIAT sampai batas waktu 30 Juni 2004 akan dikeluarkan dari Peringkat Nasional. Karena itu cepattlah menghubungi pengda/pengcab untuk segera mendapatkan KIAT.

PDK 2004

Dua bulan sejak diberlakukan PDK 2004, masih banyak PR yang harus diselesaikan oleh FPTI untuk mencapai sistem kompetisi yang sempurna. Mulai dari permohonan rekomendasi kompetisi, pelaksanaan kompetisi hingga pelaporan hasil kompetisi masih sangat jauh dari aturan yang telah ditetapkan. Untuk kompetisi Mega Untar 2004, laporan hasil kompetisi diterima lebih dari 30 hari sejak kompetisi dinyatakan selesai. Padahal menurut PDK 2004 laporan harus sudah diterima dalam waktu 3 x 24 jam setelah kompetisi dinyatakan selesai (anehnya penyelenggara malah menyampaikan laporan penyelenggaraan sesuai aturan).

PDK 2004 sudah mencoba memberikan guidance yang sangat sederhana mengenai format pelaporan. Apa masih kurang simple? Jika ya, sebagai Juri Kepala atau Pengawas Kompetisi Anda berhak memberikan saran perbaikan mengenai PDK 2004 berdasarkan pelaksanaan kompetisi yang telah dilakukan.

Dalam PDK 2004 ada beberapa hal yang memang belum diatur secara rinci, jika dibuat aturan yang rinci dalam PDK maka mungkin hingga hari ini kita masih menggunakan Manual Kompetisi 1999.

Belum lama ini PPFPTI telah menerbitkan aturan yang berisi struktur organisasi dan penunjukan tenaga teknis. Mengenai struktur organisasi, memang dalam PDK 2004 tidak secara eksplisit menggambarkan struktur organisasi dalam kompetisi, karena itu perlu dibuat surat resmi yang mengatur lebih rinci. Hal yang sama dilakukan berkaitan dengan mekanisme penunjukan tenaga teknis.

PDK 2004 masih jauh dari sempurna. Masukan berdasarkan pengalaman pelaksanaan kompetisi yang sebenarnya sangat diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penyempurnaan. PPFPTI mempunyai satu agenda untuk mensosialisasikan latar belakang, falsafah, dan isi kandungan PDK 2004 kepada seluruh pengda dengan harapan mulai dari PON 2004 nanti kompetisi panjat tebing Indonesia telah mempunyai bentuk yang ideal sehingga selanjutnya kita boleh bersiap-siap memasuki Sistem Kompetisi Terpadu.

AD/ART FPTI: Pekerjaan Rumah Besar Dunia Panjat Tebing Indonesia

Hasil Munas 2003 salah satunya adalah mengesahkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga FPTI. Jika membaca isi kandungan AD/ART tersebut dengan kepala dingin dan obyektif, banyak ditemui kekurangan sempurnaan yang cukup mengganggu jalannya roda organisasi dalam mengarungi kancah dunia panjat tebing.

AD/ART kelihatannya disusun dengan mengabaikan perkembangan nasional dan internasional yang terjadi. Sebagai informasi, bangunan dasar AD/ART yang dijadikan acuan dalam penyusunan AD/ART 2003 adalah AD/ART FPTI yang dibuat ketika pertama kali dipaksa untuk mempunyai aturan (bisa jadi lahir setelah deklarasi FPTI dilakukan pada 21 April 1988). Suasana nasional dan internasional kala itu sangat berbeda dengan suasana saat ini. Era global belum dikenal, internet belum banyak dikenal, arus informasi pun masih sangat terbatas, dan Indonesia (yang ketakutan) masih dibawah cengkeraman Orde Baru. Sedangkan saat ini kita bisa lihat dan rasakan bahwa informasi datang tanpa batas (seringkali tanpa diminta), semangat otonomi kedaerahan tidak bisa dibendung, dan seterusnya dan seterusnya. Suasana yang jauh lebih kompleks tersebut sebetulnya menuntut AD/ART FPTI yang lebih canggih dari yang dihasilkan oleh Munas 2003 yang saat ini kita gunakan (UUD 1945 saja perlu dipermak habis untuk mengakomodir perubahan besar dalam masyarakat, Red.).

Mengurus kendaraan bernama FPTI saat sekarang tentunya sangat berbeda dengan tahun sebelumnya. Dengan 32 propinsi dan lebih dari 300 kabupaten/kota maka FPTI akan merupakan kapal induk yang sangat besar. Apalagi jika kita jujur bahwa panjat tebing merupakan kegiatan yang sangat potensial digiat oleh manusia usia muda (tidak cuma di Indonesia), bukan tidak mungkin dalam 3 tahun kedepan akan terjadi lonjakan penggiat panjat tebing Indonesia yang sangat signifikan (terlebih dengan adanya panjat tebing di Sea Games dan Asian Games Indoor – apalagi kalo di kedua multievent tersebut Indonesia bisa dapat emas banyak!!). Jika dari kota dan kabupaten minimal ada 50 pemanjat-aktif berarti diseluruh Indonesia akan ada lebih dari 1500 pemanjat-aktif, belum lagi orang-orang yang simpatisan kegiatan panjat tebing (yang jumlah jauh lebih besar).

Terus terang memang ada suara-suara yang menyarankan FPTI cukup jalan seperti sekarang dengan AD/ART hasil Munas 2003 dan lakukan perubahan AD/ART di Munas yang akan datang pada tahun 2007! Tapi apakah saran tersebut cukup bijak? Belum ada yang berani menilainya. Sebetulnya penilaian obyektif baru boleh dilakukan setelah dilakukan kajian yang mendalam dari isi dan kandungan AD/ART existing. Cobalah untuk merefleksikannya dengan kondisi ril saat ini. Satu contoh yang layak dikedepankan adalah mengenai keanggotaan FPTI: tidak ada definisi yang jelas mengenai siapa yang berhak menjadi anggota FPTI. Klub atau individu pemanjat? AD/ART 2003 masih membolehkan keduanya, baik klub atau individu, menjadi anggota FPTI (aturan yang merupakan cermin dari situasi pada awal FPTI berdiri). MH

DILARANG MASUK: *Permisi Numpang Manjat Om?*

Satu masalah yang diutarakan dalam rapat PP FPTI awal bulan Mei adalah akses ke Citatah. Tebing 90 sudah ambrol dihantam kepentingan pertambangan marmar. Belakang Tebing 125 juga digerogeti pelan-pelan, oleh pelaku yang sama. Yang selamat cuma Tebing 45. Kabarnya karena ada papan nama Kopassus dihadapannya.

Ancaman ini dilihat Tedy Ixdiana, Bidang Vertical Rescue PP FPTI, sebagai hambatan untuk panjat tebing. Berbagai alasan menjadi latar belakang. Sejarah panjat tebing Indonesia berawal dari kawasan ini. Kerusakan akibat pertambangan terbuka itu pun diangkat. Juga adanya situs purbakala di Gua Pawon (sekitar Tebing 90) yang terancam oleh aktifitas pertambangan.

Dalam dunia panjat tebing AS, masalah seperti ini sudah direspons dengan berdirinya Accesfund, suatu organisasi yang menggalang cara dan dana untuk memberikan akses pada kegiatan panjat tebing. Namun disana masalahnya, jika kita buka www.accesfund.org lebih pada bagaimana mengelola kawasan panjat tebing agar sesuai dengan standar lingkungan hidup dan kepatutan. Kawasan tebing yang dibicarakan terletak di kawasan konservasi dan di tanah milik non-publik.

Sedangkan permasalahan Citatah adalah kawasan itu dimanfaatkan secara ekonomi. Perusahaan marmar memberikan *landrent* (pemasukan bagi pendapatan daerah) maupun pajak usaha dan sebagainya. Sedangkan nilai ekonomis, sosial dan lingkungan hidup dari kegiatan panjat tebing di Citatah belum diketahui.

Nilai ekonomis panjat tebing sebetulnya bukan sedikit. Di Amerika diperkirakan pelaku panjat tebing sudah mencapai satu juta orang. Artinya jika setiap kali mereka rekreasi ke dinding alam dan mengeluarkan, katakanlah US \$50 atau sekitar 450ribu rupiah perorang, maka setiap akhir pekan kegiatan panjat tebing disana mengeluarkan nilai 450 milyar rupiah!

Dan karena pemakaian panjat tebing, tidak seperti pada tambang yang merupakan sumberdaya yang tidak bisa diperbaharui, maka dinding itu bisa dipakai oleh anak, cucu, bahkan cicit si pemanjat tebing masa kini. Artinya pendapatan per minggu itu akan terus ada sampai seumur hidup.

Nah perhitungan seperti ini yang perlu kita lakukan untuk kawasan Citatah. Dan jika kita mendalami manajemen kawasan panjat tebing, yang bahan tulisannya bisa di-*download* dari situs internet diatas, maka banyak juga pemasukan dari kegiatan panjat tebing ini. Misalnya jika disediakan lahan parkir bagi pemanjat, dan tentunya ada sewa parkir itu. Kemudian disediakan *food court* di dekat lahan parkir, dan mungkin kios untuk wiraswastawan yang ingin membuka toko peralatan panjat dan kaos souvenir disana. Ini semua akan menghasilkan pendapatan. Lahan berkemah, yang kalau di Amerika sewanya US\$ 5 sampai US\$ 15 per malam dengan disediakan aliran listrik dan air bersih, yang bisa menjadi sumber pemasukan bagi pendapatan daerah. Juga jika disediakan losmen atau yang sekarang lebih dikenal dengan *homestay*.

Ini semua bisa menyaingi pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan marmer di Citatah. Dan, ingat, ini akan terus jadi pemasukan selama panjat tebing populer. Tentunya kegiatan ini bisa menimbulkan lapangan kerja, misalkan dengan adanya pemandu panjat lokal, seperti juga yang terjadi di kegiatan arung jeram.

Nilai lingkungan hidup, dan juga nilai sosial sebetulnya dalam ilmu ekonomi modern bisa dikonversikan dalam rupiah juga. Mengelola kawasan rekreasi panjat tebing versus tambang bisa masuk dalam Clean Development Mechanism (CDM) yang dananya tersedia dari negara maju.

Sedang nilai sosial, dimana panjat tebing menyalurkan kegiatan kaum muda, apalagi jika melihat para pelaku panjat tebing yang ekstrim dan marjinal, maka pasti tinggi. Kejadian kerusuhan Mei 1998 di Jakarta dan lainnya membuktikan bahwa nilai sosial sangat tinggi. Keresahan masyarakat, menurut penelitian *urban economic*, *urban planning*, bisa dilembutkan jika akses masyarakat pada rekreasi tercukupi. Artinya kerusuhan besar di Jakarta dulu itu jika dipetakan bertampalan dengan kawasan miskin.

Nah kontribusi kawasan panjat tebing bagi rekreasi kaum kita-kita ini yang musti dihitung lagi. Jangan karena Tedy Ixdiana dan Adiseno tidak bisa manjat maka mereka berubah menjadi berangasan dan melakukan kerusuhan sosial. Tahu kan kalau ada dilarang masuk, maka kebanyakan orang kita malah menerobos kedalam, walau tetap bilang, 'permisi numpang manjat Om!' (Adiseno, Mei 2004)

Berita Kompetisi

Junior Eiger 2004

Bandung pada tanggal 4-7 April 2004. Kompetisi kelompok umur ini diikuti tidak kurang dari 120 pemanjat dari berbagai daerah di Indonesia. Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Bali, Jatim, Jateng, DKI dan Jabar. Yang menarik ada beberapa pemanjat yang masih berusia 10 tahun, yang belum diatur dalam PDK 2004. Sehingga ada permintaan dari pihak penyelenggara untuk juga mengatur kelompok umur lain dibawah 14 tahun. PR yang harus dipikirkan oleh Bidang Kompetisi dan Binpres.

Universitas Veteran DIY/ Pendapa - Universitas Dharma Persada Jakarta

Kompetisi yang dijadwalkan berlangsung pada tanggal 7-9 Mei 2004 oleh penyelenggara Mapala UPN Veteran Yogya beberapa hari sebelum pelaksanaan dibatalkan. Setelah kompetisi tersebut positif dibatalkan, PPFPTI memberikan rekomendasi kepada panitia penyelenggara kompetisi Pendapa Universitas Dharma Persada (padahal permohonan masuk ke sekretariat kurang dari 10 sebelum kompetisi dibuka), namun sampai tulisan ini dibuat laporan hasil kompetisi belum diterima sehingga belum dapat diterbitkan peringkat untuk Mei 2004.

Sistem Informasi FPTI - Website

Saat ini PPFPTI sedang mengembangkan web resmi FPTI dengan alamat www.fpti.tk. Yang ditampilkan dalam web tersebut masih belum final, sehingga ada baiknya untuk dikunjungi kemudian dikritik untuk dilakukan penyempurnaan.

Nantinya selain Web FPTI (yang berisi berita dan informasi) akan ada database panjat tebing Indonesia yang berisi seluruh data mengenai FPTI dan panjat tebing Indonesia. Sayang untuk yang ini belum dapat ditampilkan modelnya. Mohon doanya semoga dapat ditampilkan pada edisi yang akan datang.

Jadwal Kompetisi Tingkat Nasional/Regional (berdasarkan rekomendasi kompetisi yang telah diterbitkan)

Tanggal	Penyelenggara	Jenis Kompetisi	Kategori Kompetisi	Nomor Kompetisi	Total Hadiah
3-6 Juni 2004	FPTI Pengcab Bogor	Tingkat Nasional	Kesulitan	Putra/Putri	Rp.35 Juta
			Kecepatan	Putra/Putri	
		Tingkat Nasional Kelompok Umur	Kesulitan	Putra/Putri	
			Kecepatan	Putra/Putri	
8-10 Juni 2004	Mapala Kawaru, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya	Tingkat Nasional	Kesulitan	Putra/putri	Rp.5,65 juta
		Tingkat nasional kelompok umur	Kesulitan	Putra/putri	Rp.1.8 juta
18-22 Juni 2004	Kodam VII Wira Buana, Kart's Organiser, Pengda FPTI Sulsel	Tingkat nasional	Kesulitan	Putra/Putri	Rp. 25 Juta
			Kecepatan	Putra/Putri	
24-27 Juni 2004	Stapala, STAN Jakarta	Tingkat Nasional	Kesulitan	Putra/putri	Rp.5 juta
		Tingkat nasional kelompok umur	Kesulitan	Putra/putri	Rp.1 juta
25-27 Juni 2004	Mapala Graminea, Fak Pertanian Universitas Lambung Mangkurat	Tingkat regional Kalimantan	Kesulitan	Putra/putri	Rp. 3 Juta
		Tingkat regional Kalimantan kelompok umur	Kesulitan	Putra/putri	Rp. 2 juta

!!! STOP PRESS !!!

Utusan FPTI yang kemarin mengikuti Rapat Konsultasi PON XVI dan Indonesia Bangkit, Heroe Soeprapto, melaporkan bahwa KONI Pusat secara lisan telah setuju memasukkan cabang panjat tebing ke dalam Program Indonesia Bangkit batch kedua. Keputusan resmi akan segera diterbitkan. Mari kita berdoa semoga tidak ada aral yang dapat merintangai kebijakan lisan tersebut.

Dengan masuk ke Program Indonesia Bangkit, panjat tebing telah memasuki babak baru dalam kancah dunia olahraga nasional. Roda prestasi panjat tebing Indonesia akan semakin cepat berputar, karena kepada seluruh jajaran masyarakat panjat tebing Indonesia perlu menyikapi hal ini dengan motivasi yang tidak pernah boleh luntur (Red).

WARTA KHUSUS KEJURNAS 2004

Laporan Kerjurnas 2004

Kejurnas 2004 yang dilaksanakan di Purwokerto, Jawa Tengah ini merupakan hasil keputusan Raparnas 2003. Kejurnas dilaksanakan menjelang PON XVI yang sebentar lagi akan datang.

Peserta Kejurnas kali datang dari 21 Pengurus Daerah FPTI, berarti ada 3 Pengda yang tidak hadir dalam Kejurnas 2004 ini. Atlet yang berpartisipasi adalah sebanyak 146 atlet, terdiri dari 86 atlet putra dan 60 atlet putri. Sedangkan ofisial yang mendampingi atlet berjumlah 37 orang.

Kejurnas akan berlangsung sejak hari 27 Mei 2004 dan akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2004, yang akan melakukan 3 kategori kompetisi:

1. Kesulitan
2. Kecepatan
3. Jalur-Pendek

Nomor yang akan dikompetisikan adalah:

1. Perorangan putra-putri
2. Beregu putra-putri
3. Beregu campuran

Semua nomor kompetisi akan memperebutkan 14 medali emas.

Sambutan Bpk Syahrir MS, Ketua Umum PP FPTI

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wa barokaatuh

Salam sejahtera buat kita semua

Salam panjat tebing

Selamat datang di Kota Purwokerto, Jawa Tengah. Kota kabupaten yang sejuk dan asri.

Pagi ini untuk ke sekian kali kita bertemu kembali pada event yang sangat penting ini dalam aktifitas panjat tebing Indonesia, Kejuaraan Nasional Panjat Tebing FPTI.

Federasi panjat tebing Indonesia mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kepada Bapak Gubernur Jawa Tengah, Ketua Koni Jateng, Bapak Bupati Banyumas beserta jajarannya, jajaran pengurus Koni Kabupaten Banyumas, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Pengurus Daerah FPTI Jawa Tengah dan Pengcab Banyumas yang telah bersusah payah menyiapkan segala hal teknis dan non-teknis, serta kepada seluruh masyarakat panjat tebing Indonesia yang telah hadir sehingga Kejurnas 2004 ini dapat digelar sesuai amanat Rapat Paripurna Nasional 2003.

Hadirin yang saya muliakan.

Kejurnas kali ini merupakan kegiatan yang ke-11 sejak pertama kali dilakukan FPTI pada tahun 1991 di Padang, Sumatera Barat. Di usia yang organisasi kita yang telah 16 tahun saat ini, kita boleh sedikit bangga bahwa saat ini FPTI telah berdiri di 24 propinsi dan kita secara konsisten telah melaksanakan Kejurnas tanpa terputus dari tahun-ke-tahun. Konsistensi ini dari kacamata pihak luar dapat dilihat sebagai soliditas organisasi FPTI, yang karena pandangan tersebut membuat panjat tebing terus didukung untuk bergerak maju menjadi lebih baik. Dari sini tentunya kita tetap berharap dan berusaha untuk terus konsisten menjaga seluruh aktifitas dan soliditas organisasi.

Secara prestasi, kita semua sudah tahu bahwa olahraga panjat tebing Indonesia telah mendapat cukup pengakuan secara nasional, pada PON XVI 2004 ini panjat tebing telah menjadi cabang olahraga resmi yang memperebutkan 14 medali emas, yang akan melibatkan 120 atlet dari seluruh propinsi. Hal ini dimulai sejak tahun 1996 ketika panjat tebing diberi kesempatan menjadi cabang eksibisi. Dengan dipertandingkan di PON, gerak roda organisasi FPTI di daerah terpacu oleh pemerintah daerah yang mencoba meletakkan harapan di pundak teman-teman pengurus daerah FPTI. Namun perlu diingat, kegiatan PON bukan merupakan tujuan akhir organisasi kita.

Kejurnas FPTI kali ini dan PON 2004 yang sebentar lagi akan kita jalani, adalah dua event besar berskala nasional masyarakat panjat tebing Indonesia. Kedua event ini merupakan anak tangga bagi kita dalam meraih prestasi yang besar di kemudian hari.

Secara internasional, pada tahun 2005 yang akan datang panjat tebing pun mulai dijadikan satu cabang resmi kegiatan multievent yaitu Asian Games Indoor 2005 di Bangkok, Thailand dan jika tidak ada aral melintang pada Sea Games 2005 di Manila, Filipina panjat tebing akan menjadi cabang olahraga eksibisi. Pada kegiatan multievent ini negara kita akan menaruh harapan yang tinggi di pundak kita semua untuk mengharumkan nama bangsa dan negara di kancah internasional yang terpuruk saat ini, karena itu mari kita raih prestasi puncak di kedua event tersebut untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa.

Hadirin yang saya muliakan, para atlet yang saya cintai..

Sejak awal olahraga panjat tebing dilakukan oleh para pionir dengan perjuangan sangat keras. Saat ini pun teman-teman pemanjat pun sadar, betapa sulitnya melakukan pemanjatan pada jalur-jalur yang mempunyai tingkat kesulitan tinggi. Namun ada petuah orang pintar yang mengatakan bahwa "setiap masalah selalu mempunyai jawaban". Tentunya kita pun tidak pernah mau menyerah oleh banyaknya kendala dalam melangkah organisasi FPTI, tidak terkecuali masalah sulitnya mendapatkan dukungan dana.

FPTI sesuai dengan namanya yang menganut prinsip Federal, sangat bertumpu kepada kekuatan ril di daerah-daerah dan cabang-cabang yang akhirnya bertumpu kepada klub-klub anggota dimana atlet-atlet berasal. Sebagai sebuah organisasi federal, Pengurus Pusat intinya hanya membuat dan melakukan langkah-langkah strategik berskala nasional dan hal-hal teknis yang berhubungan dengan masalah internasional. Kegiatan yang berskala nasional, termasuk Kejurnas yang telah 11 kali dilaksanakan, sudah selayaknya mulai tahun dilaksanakan full oleh pengurus daerah, sehingga Pengurus Pusat dapat lebih memfokuskan membuat kebijakan pada bidang-bidang yang belum terjamah seperti: konservasi tebing pemanjatan, liga panjat tebing Indonesia, prestasi internasional (baik dalam kompetisi maupun kegiatan ekspedisi petualangan ke puncak dunia) dan lain-lain.

Memang seluruh kegiatan tersebut bukan tanpa kendala, yang paling sering diucapkan adalah masalah pembiayaan. Situasi sulit yang kita alami saat ini, tentu juga dialami sebelumnya oleh organisasi lain yang saat ini telah berhasil menikmati jerih payah selama ini. Olahraga bulutangkis, basket ball, bola voley sepertinya kita lihat telah berhasil melampaui masalah finansial. Tentunya mereka melalui masalah tersebut tidak dalam waktu setahun-dua tahun. Kita pun harus tetap optimis menyongsong masa depan olahraga panjat tebing Indonesia yang akan berjaya baik dari segi popularitas maupun prestasi. Dengan optimisme tersebut lah kita dapat tetap dapat bersama menatap masa depan.

Di tahun yang serba keras saat ini sepertinya hanya semangat yang tidak pernah kendur lah yang tetap dapat membuat kita berani melalui kendala-kendala teknis yang sepertinya tidak pernah berkurang. Potensi olahraga petualangan seperti panjat tebing sangatlah besar. Kita bisa lihat di media massa beberapa produk menggunakan image panjat tebing untuk mempromosikan produk, tentunya penggunaan image tersebut buakan tanpa alasan sama sekali.

Hadirin yang mulia. Para atlit yang saya cintai.


Saya sebagai pribadi dan pimpinan FPTI mengajak seluruh insan panjat tebing Indonesia untuk turut menyukseskan kegiatan Kejurnas 2004 ini dan kegiatan panjat tebing pada umumnya. Dengan semangat sportifitas yang sangat tinggi kita raih puncak prestasi. Kita harapkan prestasi yang terbentuk nanti dapat menjadi fundamen dasar karakter manusia Indonesia yang madani, karena manfaat yang demikian tinggi terhadap bangsa dan negara tentunya kegiatan olahraga panjat tebing dapat menjadi suatu kegiatan yang diterima oleh masyarakat secara luas.

Akhirnya, kepada tenaga teknis dan panitia penyelenggara saya ucapkan selamat bertugas, tugas yang akan saudara-saudara lakukan adalah tugas mulia dalam rangka membangun prestasi puncak panjat tebing Indonesia. Saya mohon lakukanlah tugas yang mulia itu dengan nurani yang bersih, profesional, dan kompak.

Kepada seluruh atlit saya ucapkan “Selamat Berkompetisi”, raihlah prestasi setinggi mungkin dengan tetap mendukung semangat sportifitas. Jika telah mencapai posisi puncak tetaplah tundukkan kepala karena “diatas langit masih ada langit”, dan jika gagal meraih prestasi yang diharapkan jangan putus asa karena “selalu ada hari esok yang lebih baik”.

Salam sejahtera bagi kita semua,
Wassalamu’alaikum warahmatullahi wa barokaa tuh.

**Pengurus Pusat
Federasi Panjat Tebing Indonesia**



Syahrir, MS
Ketua Umum

RENCANA JADWAL KEGIATAN

Tgl	JAM	KEGIATAN	
26/5	19.00-21.00	TECHNICAL MEETING & UNDIAN START	
27/5	08.00-08.30	UPACARA PEMBUKAAN	
	08.30-09.00	PERSIAPAN LOMBA	
	09.00-14.30	PENYISIHAN KESULITAN PERORANGAN PUTRA 56 PEMANJATAN	
	09.00-18.00		SEMI FINAL KESULITAN BEREGU PUTRA 84 PEMANJATAN (28REGU)
			SEMI FINAL KESULITAN GANDA CAMPURAN 56 PEMANJATAN putra (28PASANG)
	09.00-11.00	PENYISIHAN KECEPATAN PERORANGAN PUTRA 56 PEMANJATAN	
	09.00-12.00		PENYISIHAN KECEPATAN BEREGU PUTRA 84 PEMANJATAN (28 REGU)
			PENYISIHAN KECEPATAN GANDA CAMPURAN 56 PEMANJATAN putra (28 PASANG)
	09.00-13.10	SEMI FINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRI 56 PEMANJATAN	
	09.00-14.35	SEMI FINAL JALUR PENDEK BEREGU PUTRI 84 PEMANJATAN (28 REGU)	
	15.00-16.00	PENYISIHAN KECEPATAN PERORANGAN PUTRI 56 PEMANJATAN	
	15.00-18.00		PENYISIHAN KECEPATAN BEREGU PUTRI 84 PEMANJATAN (28 REGU)
			PENYISIHAN KECEPATAN GANDA CAMPURAN 56 PEMANJATAN putri (28 PASANG)
	CATATAN: NOMOR UNDIAN UTK PUTRA KESULITAN AKAN DIBALIK URUTANNYA BILA MENGIKUTI KECEPATAN DEMIKIAN JUGA UNTUK JALUR PENDEK PUTRI BILA MENGIKUTI KECEPATAN		
28/5	08.00-13.40	PENYISIHAN KESULITAN PERORANGAN PUTRI 56 PEMANJATAN	
	08.00-16.30		PENYISIHAN KESULITAN BEREGU PUTRI 84 PEMANJATAN (28 REGU)
			PENYISIHAN KESULITAN GANDA CAMPURAN 56 PEMANJATAN putri (28 PASANG)
	17.00-19.00	FINAL KECEPATAN BEREGU PUTRI 48 PEMANJATAN (16REGU)	
	19.30-19.45	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KECEPATAN BEREGU PUTRI	
	08.00-12.30	PENYISIHAN JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRA 56 PEMANJATAN	
08.00-13.45	PENYISIHAN JALUR PENDEK BEREGU PUTRA 84 PEMANJATAN		

Tgl	JAM	KEGIATAN
	15.30-17.30	FINAL KECEPATAN BEREGU PUTRA 48 PEMANJATAN (16REGU)
	19.30-19.45	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KECEPATAN BEREGU PUTRA
	18.30-20.00	FINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRA 12 PEMANJATAN
	20.30-20.40	UPACARA PENYERAHAN MEDALI JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRA
29/5	08.00-10.40	SEMI FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRA 26 PEMANJATAN
	12.00-15.00	FINAL JALUR PENDEK BEREGU PUTRA 36 PEMANJATAN (12REGU)
	08.00-11.00	FINAL JALUR PENDEK BEREGU PUTRI 36 PEMANJATAN (12REGU)
	12.00-15.00	SEMI FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRI 26 PEMANJATAN
	16.00-18.30	FINAL KESULITAN BEREGU PUTRA 24 PEMANJATAN (8REGU)
	16.00-17.30	FINAL JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRI 12 PEMANJATAN
		UPACARA PENYERAHAN MEDALI JALUR PENDEK BEREGU PUTRA DAN PUTRI
		UPACARA PENYERAHAN MEDALI JALUR PENDEK PERORANGAN PUTRI
	19.00-20.00	FINAL KECEPATAN PERORANGAN PUTRA 32 PEMANJATAN
	19.00-20.00	FINAL KECEPATAN PERORANGAN PUTRI 32 PEMANJATAN
	20.00-20.10	UPACARA PENYERAHAN MEDALI JALUR PENDEK BEREGU PUTRA
	20.30-20.40	UPACARA PENYERAHAN MEDALI KECEPATAN PUTRA&PUTRI
30/5	08.00-11.00	FINAL KESULITAN BEREGU PUTRI
	11.00-12.00	FINAL KECEPATAN GANDA CAMPURAN
	12.00-14.00	FINAL KESULITAN GANDA CAMPURAN
	15.00-16.00	FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRA
	17.00-18.00	FINAL KESULITAN PERORANGAN PUTRI
	19.00-20.00	PENYERAHAN MEDALI YG DIATAS DAN PENYERAHAN TROPHY JUARA UMUM SEKALIGUS UPACARA PENUTUPAN

DAFTAR PESERTA KEJURNAS 2004

NO	PENGDA	ID		PUTERA	ID		PUTRI		OFFICIAL
1	JABAR	09.1.0005.02.02.1981	1	MARCELINUS	-	1	YUYUN YUNIAR	1	DENI AGAM
		09.1.0008.06.10.1977	2	AHMAD	-	2	SUDRIWATI FITRI	2	SALMON FIRAQI
		09.1.0007.01.07.1979	3	GAMMA MA	-	3	SOLEHA	3	HERDI HARTADJI
		09.1.0006.23.12.1978	4	YUSUF Z	-	4	SITI ROBIAH	-	
		09.1.0009.03.05.1976	5	HENDRI W H					
2	JAMBI	-	6	BONDAN.K	-	5	MARLINA.A	-	
		-	7	UJANG SUDANI	-		-	-	
		-	8	ANDRE.Y	-		-	-	
3	SUMSEL	-	9	ADE SYAMSUL	-	6	NAOMI LATUMAERISA	4	ELISABETH
4	KALSEL	-	10	RAHMAT FATAHILLAH	-	7	MURIYANI MAYA	5	ESTIADI SOEMADI,SE
		-	11	MUHAMMAD	-	8	RIEKA SALEHA	-	
5	KALBAR	16.1.0005.30.05.1984	12	SYAHRUL	16.1.0009.01.01.1980	9	SRI ERNAWATI	-	
		16.1.0006.12.05.1984	13	YOSI RAHMAD	16.1.0010..21.01.1984	10	NURUL UMMI	-	
		16.1.0002.10.03.1983	14	M. AMRULLAH	16.1.0012.22.12.1984	11	CERIAH TRIYANTI	-	
		16.1.0004.23.05.1983	15	HIDAYAT	16.1.0011.14.11.1982	12	NOVALINA	-	
		16.1.0008.27.11.1987	16	DWI NOVI NUGROHO	16.1.0013.08.12.1984	13	DESIE KARYUMI	-	
					-	14	FERI RAHMAWATI	-	
7	DKI JAKARTA	07.1.0001.03.03.78	17	MARISON SIREGAR	07.1.0008.06.01.75	15	EMI ZAINAH	6	ENDI GUNARDI
		07.1.0002.31.12.76	18	ERIAN TOZAK	07.1.0009.21.08.78	16	ISOH FAUZIAH		
		07.1.0003.26.11.72	19	CHOIRUL TOYIFAN	07.1.0010.01.04.80	17	APRILLIA PURNAMA		
		07.1.0004.23.12.78	20	FARID NUH	07.1.0012.28.10.84	18	MARIA	-	

NO	PENGDA	ID		PUTERA	ID		PUTRI		OFFICIAL
		07.1.0006.02.02.81	21	ARI ARIYANTO	07.1.0011.21.07.75	19	YULI VERNI	-	
		07.1.0007.02.12.82	22	HENDRA BASIR	07.1.0017.15.05.82	20	MELANI	-	
								-	
8	JOGJA	05.1.0021.02.10.75	23	MURRAHMAN ROSYID	05.1.0020.11.05.75	21	A.ETTYHENDRAWATI	7	W.PRISTIAWAN.B
		05.1.0022.15.11.77	24	SULTONI SULAIMAN	05.1.0025.25.03.76	22	MURJAYANTI	8	YULIANTO.SB
		05.1.0023.23.04.82	25	WAHYU PURNOMO	05.1.0027.18.10.83	23	TRI SURYANI	9	BINSAR.N
		05.1.0024.05.03.79	26	LAUS MARTIDI	05.1.0028.25.12.82	24	VERA.N	10	CALY.S
		05.1.0025.30.10.79	27	SYAHRIPANDI			-	11	TOPAN.F
		05.1.0029.31.01.87	28	SIGIT DIAN INDRADI			-		
9	JATIM	-	30	RONALD.N.MAMARIMENING	-	25	TITIN KUSUMOWATI	12	SULISTIONO.D
		-	31	TONI FIRMANSYAH	-	26	ANITAMA PURNAWATI	13	DHANU ISWARA.SE
		-	32	SUKO BUDIANTO	-	27	TRIANA ARIESSANDHI	14	NURCAHYO,S.SOS
		-	33	BEKTI C.	-	28	NANI SUGIARTI	15	HARDI,SH
		-	34	GALAR PANDU ASMORO	-		-	16	ISWARA YOGAPRANA
		-	35	ABUDZAIR YULIANTO	-		-	17	ERWIN WIDIARTO
		-	36	STEVANUS YONATHAN	-		-		-
10	KALTIM	16.1.0004.11.04.82	37	R.A.TOPA	15.1.1104.13.10.79	29	PAULINA PAYAO	18	ADE CANDRA
		15.1.1704.25.04.86	38	BAYU PARACELLA	15.0.0204.09.07.79	30	NURMAGHFIRA	19	HARIS ANDAYA.P
		15.1.1004.22.10.84	39	OVAN HIDAYAT	15.1.1504.17.09.76	31	YUSTINA TRI ASTUTI	20	GUSTI IRWANSYAH
		15.1.0704.16.02.80	40	EKA BAYU.P	15.1.1304.07.08.78	32	BASTIAH		-
		15.1.1404.06.03.78	41	HASBI ASSHIDIQ	15.1.0604.06.04.83	33	NOORLINDA		-
		15.1.1604.11.08.78	42	AHMAD JUANDA	15.1.1204.05.10.87	34	DEWI YUNITA SARI		-
		15.1.0804.25.04.81	43	BUDI RAHMAN	-				-
11	SULTENG	22.1.003.2409.82	44	TAUFIK.B	-		-	21	ESLIE ARTABAN
		22.1.014.19.07.81	45	AZWAN SUNUSI	-		-	22	ARIF DARMAWAN
		22.1.013.27.08.82	46	NUR EFENDI	-		-		-
12	SUMUT	27.1.0001.16.80	47	HENDRA BASIR	-		-	23	M.YANI
		27.1.0002.03.08.85	48	WALIANTO	-		-	24	JUNED ISKANDAR
		27.1.0003.04.05.78	49	OSMAR.S	-		-		-
		27.1.0004.22.10.83	50	MUHARDIANSYAH	-		-		-
13	BALI	01.1.0002.03.10.73	51	ANDI SAPUTRO	01.1.0007.09.03.77	35	NYOMAN BUDI ARSIN	25	SUHARDI
		01.1.0001.20.12.85	52	PONTI HARDIYANTO	01.1.0008.25.12.65	36	ELISABETH.N	26	EDI AGUNG.P
		01.1.0003.30.08.73	53	SAPTO HADI.P	01.1.0005.04.12.82	37	DWI KOESUMA.W	27	NYOMAN ARIANTA
		01.1.0004.23.04.81	54	SURYA WIBAWA	01.1.0006.16.03.85	38	PUTU SUARTINI	28	MADE BUDIANA
		01.1.0010.23.04.84	55	PRAYOGO	-		-	29	MADE LANGGENG
		01.1.0009.24.12.87	56	AGUS KRISNA PERMADI	-		-		-
14	NAD	-	57	AMRI	-		-	30	BOY EKA ZULFAN
		-	58	MUHAMMADY	-		-		-
		-	59	ISKANDAR	-		-		-
15	RIAU	-	60	MIFTAHULRAHMAN	-	39	EVI NILAWATI	31	KOSWARA
		-	61	HENDRI HIDAYAT	-	40	SRI VAGA UTAMI		-
		-	62	YUHENDRA	-	41	IRMA SURYANI		-
		-	63	BAMBANG ZAMRI	-	42	DESI AFRIYANTI		-

NO	PENGDA	ID		PUTERA	ID		PUTRI		OFFICIAL
					-	43	MIRA SUSANTI	-	
					-			-	
					-			-	
16	BANTEN	-	64	LUTFI LUBIS	-	44	ANDER MS	-	
		-	65	DWYANTO	-	45	IRVANA	-	
		-	66	A. JANUARDI	-	46	RATNA N.R	-	
		-	67	AMINULLAH	-	47	SITI CHOLIFAH	-	
		-	68	RIZAL S	-			-	
				RATNO D.K					
17	SULUT	-	69	MICHAEL UMBOH	-	48	NETI MOKOROMPIT	32	RAIMON BORORING,SP
18	NTB	-	70	KIKI LUCKI AZALI	-	49	EVI KURNIAWATI	33	L.A.MUSTAFA KAMAL
19	JATENG		71	DHARMA W.		50	DEWI SETIANINGSIH	35	SUHENDRO HONDANG, SH.
			72	SUPRIYANTO		51	MITRI SULASMI	35	GUSTADI AWIYATNO, SE.
			73	SOBIHIN		52	SRI HASTUTI	36	TRİYANTO BUDI S
			74	SUGENG P.		53	INDAH YULIASTANTI	37	IWAN HERI SETIAWAN
			75	KRISNA R		54	SOLKHAH		
			76	DWI H		55	SANTI WELLYANTI		
			77	PRIO PURWANTO		56	LENI AGUSTINA		
			78	YUSAK YULIUS		57	ERNA CAHYANTI		
			79	EDI P		58	DKW. YUSNITA		
			80	BIMO PRAKOSO		59	HARINI		
						60	SUSANA ANGELA WEA		
20	SUMBAR	25.1.0001.18.08.1980	81	RIZKI FADHILAH					
		25.1.0006.25.12.1982	82	RIKI					
		25.1.0003.09.06.1973	83	HARERA					
		25.1.0008.01.04.1977	84	HENRY					
		25.1.0004.12.11.1986	85	NOVRIANDI					
21	LAMPUNG	-	86	MARULI DJUMANSYAH					
	Total	Atlit putra	86		Atlit putri	60	Ofisial	37	

Kejurnas Panjat Tebing FPTI dari tahun-ke-tahun

No.	Tahun	Tempat	Juara Umum
1	1991	Padang, Sumbar	DKI Jakarta
2	1992	Bengkulu	Sumatera Barat
3	1995	Yogyakarta	DKI Jakarta
4	1996 (Eksibisi PON XIV)	Jakarta	Jawa Timur
5	1997	Banda Aceh	DI Yogyakarta
6	1998	Tenggarong, Kaltim	DI Yogyakarta
7	1999	Solo, Jateng	DI Yogyakarta
8	2000 (PON XV)	Surabaya	DI Yogyakarta
9	2001	Tanjung Pinang, Riau	Kalimantan Timur
10	2002	Makassar, Sulsel	Jawa Barat
11	2003 (Pra-PON XVI)	Palembang, Sumsel	Kalimantan Timur
12	2004	Purwokerto, Banyumas, Jateng	???
13	2005	???	???

Sekilas mengenai kompetisi panjat tebing

Berdasarkan Pedoman Kompetisi Panjat Tebing 2004 (PDK 2004) yang diadopsi dari Competition Handbook International Council for Competition Climbing 2003, kompetisi panjat tebing hanya boleh dilakukan pada dinding artifisial. Dengan alasan konservasi alam, kompetisi panjat tebing tidak dibenarkan dilakukan pada tebing alam, bayangkan jika tebing harus dibor untuk membuat banyak jalur pemanjatan dan banyaknya penonton yang akan melihat kompetisi yang dapat merusak vegetasi di sekitar lokasi kompetisi.

Kategori yang dikompetisikan dalam suatu kompetisi panjat tebing adalah:

Kategori kesulitan, yaitu atlet melakukan pemanjatan pada jalur dengan tingkat kesulitan yang tertentu. Atlet yang mencapai ketinggian maksimal lah yang berhak menjadi juara. Setiap babak kompetisi mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, jelas pada babak final tingkat kesulitan jalur pemanjatan akan lebih tinggi dari babak sebelumnya. Pemanjatan kategori kesulitan dilakukan dengan leading climbing, yaitu atlet melakukan pemanjatan dan memasang pengaman (runner) pada titik-titik yang telah ditentukan. Untuk mencegah atlet jatuh ke tanah, proses pemanjatan diamankan (di-belay) oleh seorang penambat (belayer) dari bawah. Dalam satu jalur pemanjatan kesulitan dapat terdiri dari satu lebih titik kesulitan (*crux*).

Kategori kecepatan, yaitu atlet melakukan pemanjatan pada jalur yang dibuat fix (untuk setiap babak) dimana atlet dengan waktu tercepat berhak menjadi juara. Berbeda dengan kategori kesulitan, pemanjatan kecepatan dilakukan dengan cara top-rope dimana pemanjat tidak perlu memasang pengaman ketika melakukan pemanjatan. Pengamanan untuk mencegah pemanjat jatuh ke tanah dilakukan oleh belayer (dengan mekanisme seperti orang mengambil air dari sumur menggunakan katrol, red) dan pemanjat dengan tenaga sendiri berusaha mencapai ketinggian yang ditentukan.

Kategori Jalur-pendek, kategori ini mirip dengan pemanjatan kategori kesulitan. Bedanya pemanjatan jalur-pendek adalah melakukan pemanjatan dalam rangka memecahkan masalah pada dinding panjat yang berbeda (biasanya empat dinding). Ketinggian pada pemanjatan jalur-pendek biasanya tidak signifikan, sehingga jika pemanjat telah selesai menyelesaikan proses pemanjatan atau gagal melakukan pemanjatan dapat langsung menjatuhkan diri ke tanah dengan aman. Namun adakalanya jika proses jatuhnya pemanjat dapat membahayakan, proses pemanjatan dapat juga diamankan oleh belayer.

Tenaga teknis kompetisi Kejurnas 2004

1.	ADI SENO	PPFPTI	Pengawas Lomba
2.	IWAN DARMAWAN	JABAR	Juri Kepala
3.	HENRI C WIJAYA	PPFPTI	Juri
4.	M RUSLAN Z	SUSEL	Juri
5.	MAMAY S SALIM	PPFPTI	Juri
6.	T B MOCH ACE	BANTEN	Juri
7.	ARJUNA WIWAHA	DIY	Juri
8.	ARY MULYANTO	JATENG	Juri
9.	EENG	KALTIM	Juri
10.	SUMANTRI	PPFPTI	Pembuat Jalur Kepala
11.	ARY ZULIANTO	JATENG	Pembuat Jalur
12.	KARSONO	SUMSEL	Pembuat Jalur
13.	HARDY	JATIM	Pembuat Jalur
14.	TAUFIK R	KALTIM	Pembuat Jalur
15.	IRVING G	SUMBAR	Pembuat Jalur
16.	CAKRA RIDWAN	JABAR	Pembuat Jalur
17.	AHMAD RIVAI(KACUY	KALTIM	Pembuat Jalur
18.	JOKO SUGIANTO	DIY	Pembuat Jalur
19.	FRANS HENDRO	DIY	Pembuat Jalur

Kejurnas Selanjutnya.....

Penentuan tuan rumah Kejurnas ditentukan oleh Rapat Paripurna Nasional FPTI. Raparnas 2004 yang akan segera digelar di DI Yogyakarta pada Juli/Agustus 2004 akan menentukan tuan rumah Kejurnas 2005.

PP telah menerima permohonan menjadi tuan rumah Kejurnas 2005 dari Pengda FPTI Jambi, mungkin nanti akan ada lagi permohonan dari pengda lainnya. PP juga telah menerima permohonan untuk menjadi tuan rumah Kejurnas 2007 dari Pengda FPTI Kalimantan Timur.

Sekian, Tuhan bersama orang-orang yang berani.....

Sampai jumpa lagi di Kejurnas 2005.....